

Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa di SMP Negeri 1 Tomohon

Arnesia Indah Batara^{1*}, Meisie L. Mangantes², Rinna Yuanita Kasenda³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Manado, Jl. Kampus Unima, Tonsaru, Kec. Tondano Sel., Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara

E-mail: arnesiaindahbatara@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6710>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 24 May 2026

Revised: 30 May 2026

Accepted: 05 Jun 2026

Kata Kunci:

Strategi, Guru Bimbingan Konseling, Perilaku Membolos.

Keywords:

Guidance And Counseling Teacher, Strategies, Truancy.



ABSTRACT

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan masih adanya perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 1 Tomohon yang berdampak pada rendahnya kedisiplinan, motivasi belajar, serta pencapaian akademik peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan cara guru bimbingan dan konseling dalam menangani masalah siswa yang bolos serta menganalisis berbagai faktor yang menghalangi pelaksanaan cara tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa cara yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi masalah bolos mencakup pendekatan pribadi kepada siswa, memberikan perhatian khusus, melaksanakan layanan konseling individu dan kelompok, memberikan dorongan, menyampaikan informasi tentang dampak negatif dari bolos melalui media mading, membuat surat pernyataan atau kontrak perilaku, serta menjalin kerja sama dengan orang tua dan wali kelas.. Selain itu, ditemukan pula beberapa faktor penghambat, antara lain kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pembinaan siswa, keterbatasan jumlah guru bimbingan dan konseling dibandingkan dengan jumlah peserta didik, serta kondisi lingkungan sekolah yang belum sepenuhnya mendukung proses pengawasan siswa secara optimal. Strategi guru BK SMPN 1 Tomohon dalam mengatasi siswa membolos sudah cukup baik, namun perlu penguatan program spesifik dan kerja sama dengan orang tua agar lebih optimal.

This research was conducted based on the persistence of truancy behavior among students at SMP Negeri 1 Tomohon which has an impact on low discipline, learning motivation, and academic achievement of students. This study aims to explain how guidance and counseling teachers handle the problem of truancy among students and analyze various factors that hinder the implementation of these methods. The method used is a qualitative approach with a descriptive research type. The findings of this study revealed that the methods used by guidance and counseling teachers to overcome truancy problems include a personal approach to students, providing special attention, implementing individual and group counseling services, providing encouragement, conveying information about the negative impacts of truancy through wall magazines, making statements or behavioral contracts, and establishing cooperation with parents and homeroom teachers. In addition, several inhibiting factors were also found, including the lack of parental involvement in the student guidance process, the limited number of guidance and counseling teachers compared to the number of students, and school environmental conditions that do not fully support the process of optimal student supervision. The strategy of guidance and counseling teachers at SMPN 1 Tomohon in dealing with truancy among students is quite good, but it needs strengthening of specific programs and cooperation with parents to be more optimal.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Arnesia Indah Batara, et al. (2026), Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa di SMP Negeri 1 Tomohon, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6710>

PENDAHULUAN

Perilaku membolos masih menjadi salah satu masalah kedisiplin yang kerap terjadi di tingkat menengah. Ketidakhadiran siswa ini tidak hanya berdampak pada kehadiran mereka, tetapi juga memengaruhi proses belajar, semangat, dan pembentukan karakter siswa. Dalam kerangka layanan Bimbingan dan Konseling, peran guru Bimbingan dan Konseling sangat penting untuk membantu siswa memahami alasan di balik tindakan tersebut dan mencari solusinya agar perilaku membolos dapat diminimalisir.

Perilaku membolos tersebut dapat terjadi karena berbagai alasan, misalnya adanya mata pelajaran yang tidak disukai, masalah yang dihadapi di sekolah, pengaruh teman-teman, dan lain-lain. Jika tindakan membolos ini dibiarkan tanpa penanganan yang cepat, jelas akan merugikan siswa tersebut. Kerugian konkret yang mungkin dialami siswa adalah penurunan hasil belajar akibat jarang mengikuti pelajaran. Ini bisa menyebabkan siswa tidak naik ke kelas berikutnya, dan dalam beberapa kasus, mereka bisa dikeluarkan dari sekolah karena sering bolos. menurut Setyowati (Nalman, dkk, 2018)(dalam Fadilah et al., 2023) membolos adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk pelanggaran tata tertib sekolah atau meninggalkan sekolah pada jam pelajaran tertentu, meninggalkan pelajaran dari awal sampai akhir guna menghindari pelajaran efektif tanpa ada keterangan yang dapat diterima oleh pihak sekolah atau dengan keterangan palsu.

Tindakan membolos bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat menyebabkan mereka membolos adalah hilangnya motivasi serta ketertarikan mereka terhadap pelajaran. Di sisi lain, faktor-faktor dari luar yang juga berpengaruh meliputi minimnya perhatian dan dukungan dari orang tua, suasana sekolah yang tidak mendukung, serta kebijakan yang kurang memadai dalam menangani siswa yang membolos.

Di SMP Negeri 1 Tomohon, dari pengamatan awal, masih terlihat siswa yang terlibat dalam tindakan membolos dengan berbagai alasan, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku membolos masih menjadi masalah yang perlu mendapatkan perhatian serius. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui secara lebih mendalam bagaimana strategi yang digunakan oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa SMP Negeri 1 Tomohon.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Berdasarkan Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2003), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang memproduksi data deskriptif dalam bentuk kata-kata baik yang ditulis maupun yang diucapkan oleh individu serta tindakan yang dapat dilihat.(Smp & Aikmel, 2022). Dalam penelitian ini peneliti mengkaji Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Pada Siswa.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder yang akan menjadi informan utama (primer) dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling, kemudian wakil kepala sekolah, wali kelas sekaligus guru mata pelajaran, siswa merupakan sumber data pendukung dari data primer. Sedangkan data sekunder merupakan jenis data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti dari narasumber yang bersangkutan. Data sekunder berupa studi kepustakaan dan dokumentasi, baik dari buku, arsip, data statistik, jurnal yang relevan dengan rumusan masalah.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri yang dalam pengumpulan data digunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis data kualitatif akan dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Sugiono (2018) yang menggunakan analisis model interaktif yaitu; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi/menarik kesimpulan. Teknik uji keabsahan data dalam penelitian ini akan digunakan beberapa kriteria yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya penanganan ini diawali dengan pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan siswa membolos. Melalui komunikasi yang bersifat personal, siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi sehingga guru dapat memberikan arahan dan motivasi yang sesuai. Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga memberikan informasi mengenai konsekuensi dan kerugian yang dapat ditimbulkan oleh perilaku membolos agar siswa memiliki kesadaran yang lebih baik terhadap pentingnya kehadiran di sekolah.

Penerapan kontrak perilaku menjadi salah satu bentuk komitmen yang harus dipenuhi siswa sebagai upaya mencegah terulangnya perilaku membolos. Strategi ini diperkuat melalui keterlibatan orang tua dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh sekolah. Melalui kerja sama tersebut, pengawasan dan pendampingan terhadap siswa dapat dilakukan secara berkelanjutan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling tersebut sejalan dengan pandangan Bimo Walgito (2005) yang menekankan pentingnya pemahaman terhadap kondisi peserta didik secara menyeluruh serta perlunya kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mencegah siswa membolos, kita perlu menerapkan pendekatan seperti konseling individu dan bimbingan kelompok. Konseling satu lawan satu ditujukan bagi siswa yang memiliki masalah yang menyebabkan mereka bolos sekolah. Saat siswa berbicara dengan konselor, guru yang mendampingi mereka berusaha memahami alasan mereka bolos sekolah dan memberikan dukungan. Mereka membantu siswa menemukan cara untuk menyelesaikan masalah mereka. Pendekatan ini dirancang untuk membantu menghentikan kebiasaan bolos sekolah. Guru bertujuan untuk membantu siswa yang bolos sekolah menemukan solusi atas masalah mereka dan berhenti bolos sekolah.

Konseling kelompok sangat efektif bagi siswa yang menghadapi berbagai tantangan. Ketika siswa berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, mereka dapat berbagi pengalaman, belajar dari satu sama lain, dan mulai merasa lebih positif terhadap sekolah dan pembelajaran. Bolos sekolah adalah kebiasaan yang perlu dihilangkan, dan guru sedang berupaya membantu siswa melakukannya. Konseling kelompok dan konseling satu lawan satu adalah layanan yang dirancang untuk membantu siswa yang bolos sekolah, dan guru memanfaatkan layanan ini untuk membantu mereka menghentikan kebiasaan bolos sekolah.

Studi tersebut juga menunjukkan bahwa program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Tomohon dirancang untuk membantu siswa yang menghadapi berbagai masalah. Masalah-masalah tersebut meliputi bolos sekolah, merokok, dan pelanggaran aturan. Program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Tomohon sangat penting bagi para siswa. Program ini membantu siswa mengatasi masalah-masalah tersebut.

Program ini tidak hanya ditujukan untuk menangani kebiasaan membolos, namun juga disusun untuk memenuhi kebutuhan serta permasalahan siswa secara menyeluruh. Namun, sifat program yang bersifat fleksibel memungkinkan guru bimbingan dan konseling untuk menyesuaikan layanan yang diberikan sesuai dengan kondisi siswa di lapangan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling telah berjalan sesuai dengan sasaran layanan bimbingan konseling, yaitu membantu siswa dalam memahami diri mereka, menyelesaikan masalah yang ada, serta mengembangkan perilaku yang lebih baik.

Di sekolah, guru bimbingan dan konseling sering kali kesulitan menangani siswa yang membolos. Salah satu masalah besarnya adalah orang tua tidak terlalu terlibat dalam menyelesaikan masalah anak-anak mereka. Beberapa orang tua tidak datang ketika sekolah menghubungi mereka. Yang lain tidak memberikan semua informasi yang diperlukan. Hal ini menyulitkan guru bimbingan untuk membantu siswa secara efektif. Proses bimbingan menjadi terganggu akibat hal ini. Guru membutuhkan keterlibatan orang tua yang lebih besar agar dapat membantu siswa mengatasi masalah mereka. Orang tua dan guru harus bekerja sama untuk menangani masalah bolos sekolah.

Tantangan lainnya adalah jumlah guru bimbingan dan konseling yang tidak mencukupi jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang membutuhkan layanan ini. Jumlah guru bimbingan dan konseling sangat sedikit. Hal ini menyulitkan siswa untuk mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan. Guru bimbingan dan konseling sangatlah penting. Mereka membantu siswa dalam berbagai

hal. Situasi ini membuat pengajar kesulitan dalam memberikan perhatian yang lebih kepada semua siswa yang membutuhkan bantuan.

Di samping itu, kondisi di lingkungan sekolah juga menjadi penghalang dalam pengawasan siswa. Terdapat beberapa lokasi tertentu yang memungkinkan siswa untuk keluar dari areal sekolah tanpa pengawasan yang cukup. Setelah siswa berada di luar area sekolah, akan sangat sulit untuk mengawasi dan mengontrol perilaku mereka. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mengatasi masalah ketidakhadiran siswa di sekolah tidak hanya bergantung pada kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan tugasnya. Hal ini juga bergantung pada dukungan orang tua. Sekolah harus sudah menyiapkan segala sesuatunya. Sekolah seharusnya menjadi tempat di mana siswa bisa mendapatkan bantuan saat mereka membutuhkannya. Untuk benar-benar membuat perbedaan bagi siswa yang sering membolos, Anda membutuhkan guru bimbingan dan konseling. Hal ini juga bergantung pada dukungan orang tua, serta ketersediaan sumber daya dan lingkungan yang baik di sekolah untuk layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling sangat penting. Sekolah harus memberikan bantuan yang dibutuhkan siswa. Guru-guru yang bertugas dalam bidang bimbingan dan konseling sangat penting bagi siswa. Mereka memastikan siswa mendapatkan bantuan yang dibutuhkan dari sekolah. Sekolah dan guru-guru seperti para guru bimbingan dan konseling ini sangat bermanfaat bagi siswa.

Para guru di SMP Negeri 1 Tomohon benar-benar berusaha membantu para siswa di SMP Negeri 1 Tomohon yang enggan pergi ke sekolah. Mereka telah menyusun rencana untuk mencegah siswa membolos di SMP Negeri 1 Tomohon. Para guru di SMP Negeri 1 Tomohon ingin memastikan bahwa semua siswa di sekolah tersebut hadir ke sekolah setiap hari. Para guru di SMP Negeri 1 Tomohon sangat peduli terhadap siswanya dan bekerja dengan sangat keras. Namun, masih sulit untuk mewujudkan rencana-rencana ini karena beberapa orang tua tidak mendukung dan jumlah tenaga pendamping dan konselor di SMP Negeri 1 Tomohon masih kurang. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kerjasama antara sekolah dan keluarga serta penguatan layanan bimbingan dan konseling agar penanganan perilaku membolos dapat dilakukan dengan lebih baik dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku membolos siswa di SMP Negeri 1 Tomohon, dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam menangani permasalahan membolos siswa melalui berbagai strategi yang terencana dan berkelanjutan. Strategi yang diterapkan meliputi pemberian perhatian khusus kepada siswa yang sering membolos, pendekatan personal untuk memahami latar belakang permasalahan siswa, pemberian informasi melalui media edukatif seperti mading, pemberian pemahaman tentang dampak dan kerugian membolos, pembuatan kesepakatan atau kontrak perilaku, serta pelibatan orang tua melalui pertemuan langsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku membolos siswa di SMP Negeri 1 Tomohon telah berjalan dengan cukup baik, namun masih memerlukan penguatan, khususnya dalam hal pengembangan program yang lebih spesifik serta peningkatan kerja sama dengan orang tua agar penanganan perilaku membolos dapat dilakukan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan rasa Syukur yang mendalam kepada Tuhan Yang Maha Esa atas penyertaan dan kekuatan yang diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua dan keluarga serta teman-teman saya yang selalu memberikan doa dan dukungannya.

Penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada dosen pembimbing skripsi saya, Prof. Dr. Meisie L. Mangantes, M.Pd dan Rinna Yuanita Kasenda, S.Th, M.Teol., M.Pd, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa.

REFERENSI

Belajar, K., Didik, P., & Negeri, S. M. K. (2021). *No Title*. 4, 1–17.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5579896>

- Carl, M., & Carl, V. C. (2017). *STRATEGI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PERUSAHAAN*. 3(2), 19–37.
- Covid-, D. M. P. (2022). *Kebijakan Refocusing Anggaran dan Strategi*. 6, 4125–4133.
- Fadilah, R., Putri, D. A., Susilo, D. A., & Salsabila, F. N. (2023). *Penerapan Konseling Adlerian Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Pada Siswa Man 3 Medan*. 2(3).
- Fauziyah, N. V., Psikologi, F., Ampel, U. I. N. S., Psikologi, F., & Ampel, U. I. N. S. (n.d.). *EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK BEHAVIOR CONTRACT UNTUK MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS SISWA : LITERATURE REVIEW Abstrak*. 2019, 17–22.
- Ilmu, J., Publik, A., Zein, H., & Sari, N. (2022). *PUBLIKA : Strategi Pemerintah Kota Subulussalam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Sawit*. 8(2). [https://doi.org/10.25299/jiap.2022.vol8\(2\).10470](https://doi.org/10.25299/jiap.2022.vol8(2).10470)
- Jarak, P., & Dari, J. (2020). *No Title*. 8(2), 452–461.
- Kabupaten, T., & Barat, L. (2025). *No Title*.
- Kasenda, R., Supit, E., Tonapa, N., Kojoh, A., & Lini, S. (2023). *Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Yang Mengakibatkan Terjadinya Perubahan Tingkah Laku*. 7(1), 468–472. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4312/http>
- Mangantes, M. L., Tiwa, T., Geor, G., & Tuwaidan, V. A. (2024). *Analisis Deskripsi Profesi Guru*. 06(02), 12577–12582.
- Memenangkan, D., & Bisnis, P. (n.d.). *No Title*.
- No Title*. (2020).
Oleh : Sesra Budio Sekolah Tinggi Agama Islam YAPTIP Pasaman Barat Abstrak Pengelolaan sekolah semakin penting dan menuntut perhatian yang sehingga semua komponen saling terkait dan dapat bekerja sama pendidikan yang diperhatikan oleh administrasi / manajemen ialah aspek tujuan pendidikan (nasional , PENDAHULUAN. (2019). 2(2), 56–72.
- Puaraka, P. P., Haksasi, B. S., & Ph, T. L. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Membolos (Survey kelas X TKR di SMK PALAPA Semarang)*. 2(2), 21–29.
- Setiawati, D., Pd, M., Ips, A. B. C., & Surabaya, M. (2013). *Studi tentang perilaku membolos pada siswa sma swasta di surabaya*. 03, 454–461.
- Tohari, S., Prasetya, M. E., Hayati, S. A., Islam, U., Muhammad, K., & Al, A. (2023). *Implementasi Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan Pada Remaja Awal (12-15 tahun)*. 130–140.
- Tondano, N. (2023). *Peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi low self confidence siswa di smk negeri 2 tondano*.
- Widya, D., Pendidikan, J., & Khusus, E. (2023). *No Title*. 10(2), 1–11.